

**PROSES PEMBENTUKAN KATA DAN MEDAN MAKNA COVID-19 PADA
SURAT KABAR ONLINE JAKARTA POST
(SEBUAH KAJIAN SEMANTIK)**

Juwintan, Alin Aulia Amani

Institut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon

Juwintan.stibainvada@gmail.com, alinauliaamani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan makna dan medan makna pada istilah-istilah terkait virus corona yang terdapat pada artikel Jakarta Post. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat lebih memahami makna kata-kata baru terkait virus corona tanpa harus mencari di kamus dan mengetahui bagaimana proses kata itu terbentuk. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian difokuskan dan dibatasi pada pembentukan kata dan medan makna pada surat kabar online Jakarta Post dari bulan Desember hingga Maret 2021. Analisis data menggunakan teori pembentukan kata yang digagas oleh Yule (2010). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi berupa dokumentasi kata yang terdapat pada surat kabar online Jakarta Post. Dari hasil analisis ditemukan lima proses pembentukan kata, yaitu *derivation*, *compounding*, *Acronym*, *multiple process*, dan *clipping*. Proses pembentukan kata yang paling dominan ditemukan pada proses *derivation* sebanyak 17 istilah. Sementara untuk medan makna, ada 6 medan makna terkait istilah virus corona diantaranya bahaya virus corona, tata cara pencegahan virus corona, jenis virus, pengobatan terkait virus corona, dan penularan virus corona. Medan makna yang banyak ditemukan pada istilah terkait virus corona di surat kabar *online* Jakarta Post adalah bahaya virus corona dengan jumlah 12 istilah.

Kata kunci: proses pembentukan kata, medan makna, COVID-19, Jakarta post, surat kabar online

Pendahuluan

Wabah virus corona pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Virus tersebut telah menjangkau dunia secara masif, menginfeksi jutaan orang dan menyebabkan ratusan ribu kematian hanya dalam waktu setahun. Di sisi lain, kasus terkonfirmasi pertama di

Indonesia diumumkan pada Maret 2020 dan telah melampaui satu juta kasus pada Februari 2021. Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan keadaan dunia saat ini menghadapi darurat kesehatan global.

Selama krisis, media memiliki peran penting untuk menginformasikan masyarakat secara besar-besaran dengan kemajuan terkini dan mempromosikan kampanye kesehatan masyarakat. Ada banyak aspek kehidupan manusia yang beradaptasi akibat kondisi yang tidak menguntungkan selama pandemi, termasuk bahasa. Ada fenomena bahasa yang terjadi saat ini. Dalam waktu singkat bermunculan berbagai kosa kata terkait penyakit virus corona seperti *covidiot*, *lockdown*, *WFH* (work from home), *infodemik*, *social distancing*, dll. Tentunya terus bermunculan sebagai leksikon umum di headline berita, media sosial, atau komunikasi sehari-hari.

Pada kesempatan ini, bahasa berkembang dan beradaptasi dengan situasi saat ini. Kreativitas bahasa ini merupakan bagian dari penyesuaian terhadap lonjakan produksi dan konsumsi berita COVID-19. Kebutuhan untuk menetapkan istilah-istilah yang dapat diterima untuk mengisi kesenjangan informasi, menyebarkan berita yang akurat, dan membangun jaringan komunikasi antara para profesional dan orang awam dianggap mendesak untuk dilakukan.

Topik penelitian ini menarik untuk diteliti secara menyeluruh. Karena setiap kata memiliki prosesnya masing-masing yang dapat dideskripsikan dan memiliki makna. Penelitian ini menggunakan kerangka teori Yule tentang proses pembentukan kata (2010) yang terdiri dari sepuluh jenis, yaitu *Coinage*, *Borrowing*, *Compounding*, *Blending*, *Clipping*, *Backformation*, *Conversion*, *Acronyms*, *Derivation*, *Multiple Process*. Teori Yule berhasil digunakan dalam banyak penelitian untuk mengungkap proses pembentukan kata dalam berbagai wacana, seperti di majalah (Aqni, 2017; Handayani, 2013), brosur (Rustamaji, 2015), surat kabar (Fatmala, 2015).

Di sisi lain, fokus penelitian ini adalah pembentukan kata atau istilah terkait penyakit virus corona (COVID-19). Pemilihan topik penelitian ini relevan dengan situasi saat ini. Data diambil dari media online berbahasa Inggris yang populer di Indonesia, *The Jakarta Post*. Menurut laporan Kurniawan dari Kompas.com (2020), *The Jakarta Post* menjadi satu-satunya media online berbahasa Inggris Indonesia yang masuk dalam 200 media terbaik secara global di peringkat 180. Berdasarkan pantauan awal, media ini rutin memberitakan

virus corona. kasus, kematian, dan tes yang terjadi selama beberapa hari terakhir. Oleh karena itu, media ini menyediakan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut di atas, penelitian ini menyajikan penelitian yang berjudul ‘Proses Pembentukan Kata dan Medan Makna Penyakit Virus Corona di Surat Kabar Online Jakarta Post’. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi Mahasiswa, khususnya mahasiswa linguistik (dengan kajian morfologi dan semantik) dan juga mahasiswa kedokteran.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menyajikan data dengan menggambarkan sesuatu menggunakan kata-kata. (Sugiyono, 2006) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah jenis penelitian yang merupakan penemuan-penemuan yang tidak ditemukan melalui data statistik dan formula dalam menganalisis data (hal.338). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif karena hanya mengumpulkan dan menganalisis yang memilih dalam proses pembentukan kata di surat kabar online berbahasa Inggris dan untuk mengetahui mana yang lebih produktif datanya sering didasarkan pada dokumentasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembentukan kata yang digagas oleh Yule (2010). Yule membagi pembentukan kata menjadi 10 jenis, yaitu *Coinage*, *Borrowing*, *Compounding*, *Blending*, *Clipping*, *Backformation*, *Conversion*, *Acronyms*, *Derivation*, *Multiple Process*. Penelitian ini juga membahas tentang Analisis Komponen. Yule (2010) berpendapat bahwa untuk mengembangkan representasi formal komponen makna, diperlukan analisis komponen, sebagai pendekatan yang memperlakukan makna kata sebagai kumpulan analisis komponen yang khas (hal. 114). Analisis komponen digunakan untuk mendeskripsikan leksikon sebanyak mungkin dan dengan jumlah analisis komponen yang terbatas. Hal ini menyiratkan bahwa analisis komponen melibatkan analisis komponen dan bertujuan untuk memahami hubungan kata-kata.

Tanda (+) dan (-) digunakan setelah setiap analisis komponen untuk mengkategorikan kata-kata. Misalnya, pria, wanita, anak laki-laki, dan anak perempuan memiliki kombinasi analisis komponen yang berbeda. Pria memiliki [+adult, +male], Wanita

memiliki [+adult, -male], boy memiliki [-adult, +male], dan girl memiliki [-adult, -male]. Analisis komponen dilakukan berdasarkan definisi dari setiap kata.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah menganalisa data, peneliti menemukan 36 istilah terkait Virus Corona (COVID-19) yang terdapat pada surat kabar *online* Jakarta Post. Dari 36 data yang ditemukan, terbagi kedalam lima jenis proses pembentukan kata, 17 proses derivasi, 7 proses *compounding*, 6 proses *acronyms*, 5 *multiple processes*, dan satu istilah yang terbentuk karena proses *clipping*.

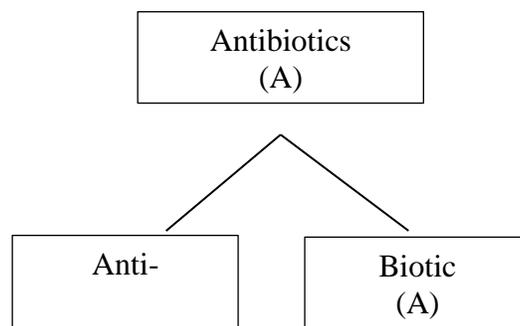
1. Proses Derivasi atau *Derivation*

Dari data yang telah berhasil dikumpulkan peneliti menemukan ada 9 istilah yang mengalami proses derivasi. Pada penelitian ini, proses derivasi terbentuk oleh afiksasi baik awalan maupun akhiran. Peneliti menemukan satu jenis prefiks berdasarkan kelas semantik, yaitu negasi dan dua jenis sufiks, yaitu nominalizer dan adjectivalizer.

a. Prefiks atau Awalan

Contoh data yang termasuk kedalam prefiks penanda negasi adalah '*anti bodies*', '*anti corona*', '*anti virus*', '*antibiotics*' and '*antigen*'. Prefiks {anti-} menyatakan negatif terhadap sesuatu hal atau penanda negasi atau penolakan.

“Drug prescription for treatment medication. Pharmaceutical medicament, cure in container for health. Pharmacy theme, capsule pills with medicine ‘antibiotic’ in packages” (The Jakarta Post, 2020, 13 February 2020)



Contoh istilah yang dibentuk melalui penambahan awalan {anti-} adalah ‘antibiotik’. Kata ‘antibiotik’ dianggap memiliki lebih dari satu morfem yang dapat dibagi menjadi ‘anti+biotik’. Awalan {anti-} merupakan morfem bebas yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna. Kata ‘biotik’ adalah sejenis morfem bebas. Hanya kata benda dengan kata benda dan kata sifat dengan kata sifat yang dapat menyatakan negasi dari data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prefiks {anti-} juga dapat disebut sebagai morfem derivasional. Hal ini terjadi karena imbuhan yang melekat pada kata akan mengubah makna ujaran. Prefiks {-anti} pada ‘antibiotik’ tidak berubah dengan menambahkan kata dasar, dari kata sifat menjadi kata sifat.

b. Suffiks atau akhiran

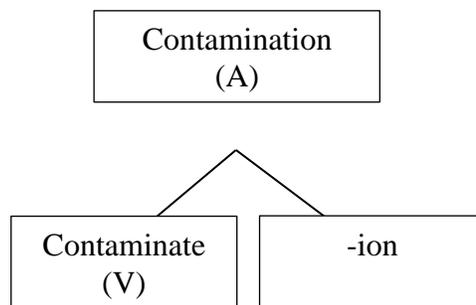
Ada dua jenis akhiran yang peneliti temukan di media *online* Jakarta Post, yaitu nominalizer dan adjectivalizer. Suffiks yang ditemukan di Jakarta Post adalah {-ion}, {-ness}, {-less}, {-um}, {-ant}, {-atory}, dan {-ous}.

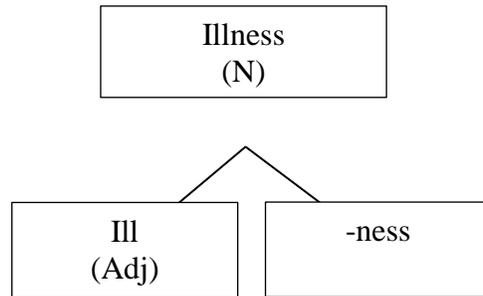
a) *Nominalizer*

Nominalizer adalah akhiran yang menghasilkan kata benda. *Nominalizer* yang ditemukan di Jakarta Post adalah {-ion}, {-ness}, {-um}, Contoh dari setiap jenis nominalizer ‘infection’, ‘illness’, ‘contamination’, ‘detection’, ‘isolation’, ‘restriction’, and ‘vaccination’.

Contoh:

“The government is planning to monitor its fish exports to China more strictly after Indonesia’s largest trading partner imposed a series of import suspensions over concerns about coronavirus **contamination**” (The Jakarta Post, 2020, 3 December 2020).





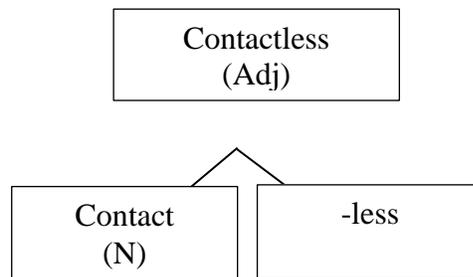
'Contamination' memiliki proses morfologis karena kata dasarnya adalah 'Contaminate' yang memiliki satu morfem. 'Contaminate' merupakan morfem bebas yang dapat berdiri sendiri dengan makna sebagai kata. Selain sufiks {-ion} mengubah kelas kata dari kata dasar menjadi kata benda dan memberikan arti 'subjek' pada imbuhan.

Contoh istilah yang dibentuk melalui penambahan akhiran {-ness} adalah 'illness'. Proses morfologis 'illness' adalah *ill* (Kata Sifat) + {-ness} → 'illness' (Kata benda). Penambahan imbuhan {-ness} mengubah kelas kata dari kata sifat menjadi kata benda.

b) Adjectivalizer

Jenis imbuhan lainnya yang ditemukan adalah *adjectivalizer*. *Adjectivalizer* merupakan imbuhan yang merubah kelas kata dari kata dasar menjadi kata sifat. *Adjectivalizer* yang ditemukan di Jakarta post adalah {-less}, {-ous}, {-ant}, and {-atory}. Contoh data yang teridentifikasi adalah 'injurious', 'contactless', 'respiratory'. Contoh pembahasannya sebagai berikut :

*"The study showed that **contactless** payment volumes have risen exponentially since last year"* (The Jakarta Post, 15 February 2021)



Contoh istilah yang dibentuk melalui penambahan akhiran *{-less}* adalah kata *'contactless*. Proses morfologi penyakit adalah *Contact* (Kata benda) + *-less* → *Contactless* (Kata sifat). Penambahan akhiran *{-ness}* merubah kata benda menjadi kata sifat. *Injurious* memiliki proses morfologi *Injury* (Kata benda) + *-ous* → *Injurious* (Kata sifat). Penambahan akhiran *{-ous}* merubah kata benda menjadi kata sifat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *adjectivalizer* secara morfologis dapat merubah kata dasar dari kelas kata lain menjadi kata sifat.

2. Kata Majemuk atau *Compounding*

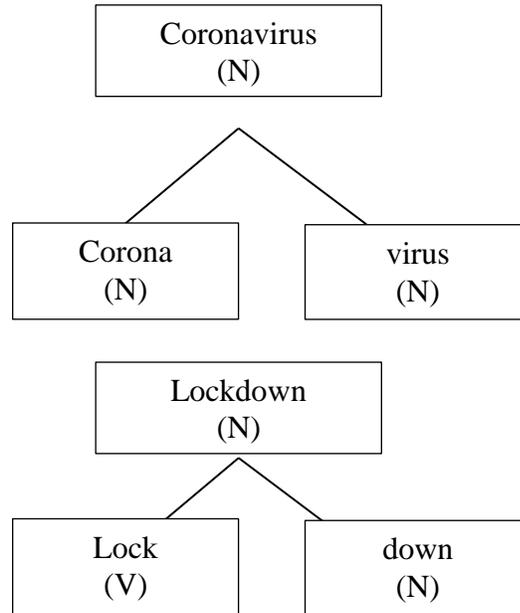
Kata majemuk merupakan proses pembentukan kata dengan menggabungkan dua kata yang terpisah membentuk kata baru (Yule, 2010, p. 55). Pada Jakarta post, peneliti menemukan dua jenis kata majemuk yaitu kata benda majemuk dan kata sifat majemuk.

a. Kata benda majemuk

Kata benda majemuk merupakan kombinasi dari dua atau lebih kata dasar yang membentuk kata benda. Peneliti menemukan 5 istilah terkait virus Corona yang dibentuk oleh proses kata benda majemuk. Tabel di bawah ini menunjukkan istilah kata benda majemuk yang ditemukan oleh peneliti.

Contoh kata benda majemuk yang ditemukan pada penelitian ini adalah *Coronavirus, Lackluster, Lockdown, Self-Quarantine, Outbreak, handsanitizer, transmission*. Di bawah ini adalah kalimat yang mengandung istilah yang dibentuk melalui proses kata benda majemuk.

"Japan's largest airport opened a novel 'coronavirus' testing facility" ((The Jakarta Post, 2 November 2020).



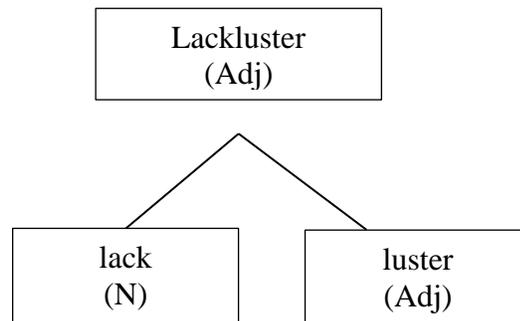
Kata majemuk ‘*Coronavirus*’ merupakan gabungan dari dua kata dasar yaitu ‘*corona*’ dan ‘*virus*’. Proses morfologi dari ‘*Coronavirus*’ adalah ‘*Corona*’ (kata benda) + *virus* (kata benda) → ‘*Coronavirus*’ (kata benda). Contoh lainnya adalah pada kata ‘*lockdown*’, yang dibentuk dari gabungan dua kata yaitu ‘*lock*’ (Kata kerja) and ‘*down*’ (kata benda).

b. Kata Sifat Majemuk atau *Compound adjective*

Peneliti menemukan satu istilah yang termasuk kata sifat majemuk, yaitu ‘*Lackluster*’.

Dibawah ini merupakan kalimat dengan proses pembentukan kata sifat majemuk:

“*Many have raised concerns over ‘lackluster’ enforcement of health protocols*” (*The Jakarta Post*, 2020).



Tabel diatas menunjukkan bahwa kata *'lackluster'* dibentuk dengan menggabungkan dua kata dari dua kelas kata yang berbeda. Terdapat dua morfem yang ditemukan pada kata sifat majemuk diatas, yaitu *'lack'* dan *'luster'*. *'lack'* merupakan morfem bebas yang diidentifikasi sebagai kata benda. Kata tersebut dapat berdiri sendiri dan memiliki makna 'kekurangan'. Sementara *'luster'* juga merupakan morfem bebas yang diidentifikasi sebagai kata sifat dan memiliki makna 'kilau'. Setelah digabungkan maka makna nya berubah menjadi 'kurang bersemangat' Pola sintaktik istilah diatas adalah Lack' (Kata benda) + 'luster' (Kata sifat) → 'Lackluster' (Kata sifat).

3. Akronim atau *Acronym*

Akronim adalah kata atau frasa yang diperpendek. Akronim merupakan kata-kata baru yang terbentuk dari huruf awal sekumpulan kata lain yang dilafalkan sebagai kata tunggal baru, seperti pada 'NATO', 'NASA' atau 'UNESCO' (Yule, 2010, hlm. 58). Kata yang dihasilkan akronim dapat diucapkan. Peneliti menemukan empat istilah yang dibentuk dengan akronim, yaitu, '*HIV*', '*PCR*', '*WTO*', '*WHO*', '*PUI*', '*SARSCOV2*'. Pembahasan akan dijabarkan pada contoh-contohnya berikut ini :

*"A coronavirus, unlike some viruses that transform us into lifelong carriers (like herpes, or '**HIV**'), can actually be eliminated by our body".*

HIV is formed through acronym process (The Jakarta Post, 2020)

Proses pembentukan kata HIV diatas yaitu dengan menggunakan istilah *long term*, terdiri dari tiga morfem yang diperpendek dengan mengambil beberapa huruf pertama yang mewakili istilah tersebut. Contohnya adalah '*Human Immunodeficiency Virus*' disingkat menjadi 'HIV'. Huruf pertama 'H' adalah kata '*Human*', huruf 'I' adalah kata '*Immunodeficiency*' dan huruf terakhir 'V' adalah kata '*Virus*'.

4. Proses Ganda atau *Multiple Process*

Multiple proses merupakan proses pembentukan kata yang mengalami lebih dari satu proses. *Multiple proses* terjadi ketika satu kata diperlukan untuk proses lain nya untuk mengonfigurasi kata baru (Yule, 2010, p. 60). Pada surat kabar *online* Jakarta Post, peneliti menemukan lima istilah yang termasuk pada *Multiple Process*. Salah satunya akan dijelaskan pada contoh dibawah ini :

“*stressing the need to maintain ‘physical distancing’, hand-washing and mask-wearing*” (*The Jakarta Post, 2020*).”

Kata ‘*physical distancing*’ merupakan kata kerja. Istilah tersebut berasal dari ‘*physical*’ dan ‘*distancing*’.

Proses pertama terjadi pada kata ‘*physical*’ yang terdiri dari kata ‘*Physic*’ dan mendapat akhiran ‘*al*’. Proses kedua terjadi secara infleksional pada kata ‘*distance*’ yang mendapat akhiran ‘*-Ing*’. Selanjutnya proses *Compounding*, yaitu penggabungan kata ‘*physical*’ dan ‘*distancing*’.

5. *Clipping*

Clipping merupakan proses pengurangan unsur kata (Yule, 2010:56). *Clipping* adalah salah satu cara mengubah kata-kata. Cara untuk mempersingkat kata atau frasa penutur adalah dengan kliping, dapat berupa penghapusan morfem awal atau segmen kata akhir seperti *lab(oratory)* (Donka, Stockwell, 2009:156). Pada Jakarta Post, peneliti menemukan istilah yang terbentuk dari proses *clipping* yang akan dibahas dibawah ini :

“*Just as it takes a village to raise a child, it takes a whole nation to curb the transmission of COVID-19, an infectious ‘flu’ like disease for which doctors have yet to find a cure*” (*The Jakarta Post, 2020*).

Kata ‘*Flu*’ berasal dari *influenza*. Proses ini dilakukan dengan menghilangkan suku kata terakhir ‘*in*’ dan ‘*enza*’.

Jenis Medan Makna

Peneliti menemukan lima Medan Makna pada istilah terkait penyakit virus Corona. Peneliti menerapkan analisis komponen untuk menemukan domain istilah terkait penyakit virus Corona. Analisis komponen ditentukan berdasarkan maknanya.

1. Bahaya penyakit virus Corona

Ada 12 istilah yang ditemukan di Jakarta Post yang dianggap berbahaya dari domain virus corona yang ditemukan oleh peneliti. Peneliti menemukan beberapa analisis komponen dalam domain ini, yaitu *[+damage]*, *[-health]*, *[+disease]*, *[+infection]*.

2. Prosedur Pencegahan terhadap Virus Corona

Peneliti menemukan ada 11 istilah yang ditemukan di Jakarta Post yang dipertimbangkan dalam prosedur pencegahan terhadap domain virus corona. Istilah-istilah tersebut disimpulkan dalam prosedur pencegahan terhadap domain virus corona berdasarkan arti dari istilah-istilah yang membawa analisis komponennya. Peneliti menemukan beberapa analisis komponen dalam domain ini, yaitu *[-bacteria]*, *[+action]*, *[+test]* dan *[-crowd]*.

3. Jenis Virus

Ada 3 istilah yang ditemukan di Jakarta Post yang dipertimbangkan dalam jenis domain virus yang ditemukan oleh peneliti. Hal tersebut disimpulkan dalam jenis domain virus berdasarkan arti istilah. Peneliti menemukan beberapa analisis komponen dalam domain ini, yaitu *[+virus]*, *[+organisme]*.

4. Perawatan Terkait Virus Corona

Peneliti menemukan ada 4 istilah yang ditemukan pada Jakarta Post yang dipertimbangkan dalam pengobatan terkait domain virus corona. Istilah-istilah tersebut disimpulkan dalam pengobatan yang terkait dengan domain viruscorona berdasarkan arti dari istilah-istilah yang membawa analisis komponennya. Peneliti menemukan dua analisis komponen dalam domain ini, yaitu *[+treatment]* dan *[-organisme]*.

5. Penularan Virus Corona

Peneliti menemukan sebuah istilah di The Jakarta Post yang termasuk dalam domain penularan virus corona. Istilah '*respiratory*' disimpulkan dalam domain penularan virus corona berdasarkan maknanya, yang membawa analisis komponennya. Peneliti menemukan analisis komponen dalam domain ini, yaitu [*+breathing*] karena makna istilah tersebut berdasarkan kamus *Cambridge* berkaitan dengan pernapasan.

Simpulan

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan proses pembentukan kata yang paling dominan adalah proses derivasi. Proses derivasi dianggap sesuai digunakan dalam perkembangan bahasa karena pada proses derivasi membentuk kata baru dengan penambahan imbuhan saja. Namun, tidak semua perubahan memiliki proses pembentukan kata. Beberapa bentuk kata yang dianalisis sebelumnya tidak mengalami proses morfologis atau tidak mengalami perubahan pengucapan.

Peneliti juga menemukan enam domain istilah terkait virus corona. Domain tersebut adalah bahaya virus corona, tata cara pencegahan virus corona, jenis virus, pengobatan terkait virus corona, penularan virus corona, dan organisasi terkait virus corona. Sementara domain atau medan makna yang paling banyak ditemukan adalah pada tataran makna bahaya virus corona.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa artikel-artikel di media online The Jakarta Post memiliki tujuan untuk mengingatkan bahaya virus Corona kepada pembaca.

Daftar Pustaka

- Akut, K. B. (2020). *Morphological Analysis of the Neologisms during the COVID-19 Pandemic*. International Journal of English Language Studies, 2(3), 01–07.
<https://doi.org/10.32996/ijels.2020.2.3.11>
- Aqni, W. (2017). *Word formations in Educational Terms in Study-Usa-Summer Magazine Advertisement*. Bandung: State Islamic University Sunan Gunung Djati.
- Arisanty, M. (2014). *An Analysis of Word Formation Processes in Instagram of Simple Plan*,

- One Direction, Maroon 5 and The Jonas Brother Band*. Jakarta: State Islamic University Syarif Hidayatullah.
- Carstairs, Andrew, M. (2002). *An Introduction to English Morphology, Words and Their Structure*. Edinburgh University Press Ltd.
- Bauer, L. (2004). *The Function of Word-Formation and the Inflection-Derivation Distinction*. New York: Cambridge University Press.
- Brinton, L.G., & Brinton, D. M. (2010). *The Linguistic Structure of Modern English*. Amsterdam: John Benjamins Publishing.
- Butar, B. P. B. (2021). *The Word Formation and Semantic Domains in Covid-19 Sections in WHO Website*. Undergraduate Thesis. FIB Yogyakarta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Culpeper, J., Kerswill, P., Wodak, R., McEnery, T., & Katamba, F. (2018). *English Language: Description, Variation and Context* (2nd ed.). Basingstoke, Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Fajriani, Novia. 2015. "English Word Formation Analysis in The Jakarta Post's SCI-TECH Articles 2014". Jakarta: Islamic State University.
- Fatmala. (2015). *Word Formation Processes Found In Jokowi News Of Jakarta Post Newspaper*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa UB, Vol 1, No 8.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2011). *An Introduction to Language* (Int. ed.). Boston, MA: Wadsworth.
- Geert, B. (2007). *The Grammar of Words (An Introduction to Linguistic Morphology)*. Oxford University Press.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199226245.001.0001>
- Handayani, H. (2013). *The Process of Word Formation and Phrase Structure of Android Application Names*. LANTERN (Journal on English Language, Culture and Literature), Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, 167–177.
- Hatch, E., & Brown, C. 1995. *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. New York: Cambridge University Press. Pdf.
- Kumar Astalin, P. (2013). *Qualitative Research Designs: a Conceptual Framework*. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(1), 118–124.

- Latief, M. A. (2016). *An Introduction Research Methods on Language Learning*. Malang: University of Malang.
- O’Grady, William & Guzman. 1996. *Morphology: The Analysis of Word Structure*. Cambridge: Cambridge University Press. Print. Pa. (1967).
- Rustamaji, E. (2015). *Process Of English Word Formation Found In Advertisement Boards In Kendal Regency*. Semarang: University of Semarang.
- Simatupang, E., and Supri, Ida. 2020. “Compound Words that Occur During the Global Pandemic COVID-19: A Morphosemantic Study”. *Journal of English Education*, 8, (2), 291-298.
- Simonton, D. K. (2012). *Creative productivity and aging: An age decrement—Or not? In S. K. Whitbourne & M. J. Sliwinski (Eds.), The Wiley-Blackwell handbook of adulthood and aging* (pp. 477–496). Wiley Blackwell.
<https://doi.org/10.1002/9781118392966.ch24>.
- Stockwell, R., & Minkova, D. (2009). *English Words*. New York: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, G. (2010). *The Study of Language* (C. U. Press (ed.); Fourth). Cambridge University Press.
- The Jakarta Post. (2020). *Jakarta Governor Anies Baswedan has COVID-19*. Available at: <https://www.thejakartapost.com/news/2020/12/01/jakarta-governor-anies-baswedan-has-covid-19.html> [Access: 30 Maret 2021]
- The Jakarta Post. (2020). *Cirebon pharmacies closed after staff test positive for COVID-19*. Available at: <https://www.thejakartapost.com/news/2020/11/18/cirebon-pharmacies-closed-after-staff-test-positive-for-covid-19.html>. [Access: 30 Maret 2021]
- The Jakarta Post. (2020). *Coronavirus means working from home for many. But some say it’s easier said than done*. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/08/coronavirus-means-working-from-home-for-many-but-some-say-its-easier-said-than-done.html>. [Access: 30 Maret 2021].
- The Jakarta Post. (2020). *COVID-19 kills as stigma harms families and society*. <https://www.thejakartapost.com/academia/2020/06/19/covid-19-kills-as-stigma-harms-families-and-society.html>. [Access: 30 Maret 2021].

- The Jakarta Post. (2020). *Fintech, social media key to SME growth in 2021: Gojek*.
<https://www.thejakartapost.com/news/2021/02/11/fintech-social-media-key-to-sme-growth-in-2021-gojek.html>. [Access: 30 Maret 2021].
- The Jakarta Post. (2020). *Indonesia to monitor fish exports to assuage China's COVID-19 concerns*. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/12/01/indonesia-to-monitor-fish-exports-to-assuage-chinas-covid-19-concerns.html>. [Access: 30 Maret 2021].
- The Jakarta Post. (2020). *Japan opens airport coronavirus test lab for departing travelers*.
<https://www.thejakartapost.com/travel/2020/11/02/japan-opens-airport-coronavirus-test-lab-for-departing-travelers.html>. [Access: 30 Maret 2021].
- The Jakarta Post. (2020). *The do's and don'ts of applying antiseptics and disinfectants*.
<https://www.thejakartapost.com/life/2020/12/17/the-dos-and-donts-of-applying-antiseptics-and-disinfectants.html>. [Access: 30 Maret 2021].
- The Jakarta Post. (2020). *Thinking beyond lockdown to contain COVID-19 in Indonesia*.
<https://www.thejakartapost.com/life/2020/12/17/the-dos-and-donts-of-applying-antiseptics-and-disinfectants.html>. [Access: 30 Maret 2021].
- The Jakarta Post. (2020). *Tougher COVID-19 curbs begin as virus cases skyrocket in Indonesia*. <https://www.thejakartapost.com/news/2021/07/03/tougher-covid-19-curbs-begin-as-virus-cases-skyrocket-in-indonesia.html>. [Access: 30 Maret 2021].